

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Auditor eksternal yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Yogyakarta, Solo dan Semarang. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun waktu pengiriman Kuesioner dilakukan pada bulan juni tahun 2015, dan pengembalian kuesioner diambil pada akhir bulan agustus tahun 2015. Setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisa dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Peneliti menggunakan program SPSS 15 *Evaluation for window* untuk membantu mengolah data yang tersedia, dengan tujuan agar mendapat perhitungan statistik dengan tepat.

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 56 kuesioner. Kueisioner yang berhasil kembali sebanyak 38, tetapi kuesioner yang dapat diolah hanya 34 kuesioner, sedangkan yang tidak kembali sebanyak 18 kuesioner, yaitu dari observasi yang dilakukan pada 6 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, 2 Kantor Akuntan Publik di Kota Solo dan 3 Kantor Akuntan Publik di Semarang seperti berikut:

Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Henry & Sugeng
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Hadiono
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Soeroso Donosapoetro
4. Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto Waluyo
5. Kantor Akuntan Publik (KAP) Hadori dan Rekan
6. Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdul Muntalib

Kantor Akuntan Publik (KAP) Solo (Surakarta):

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Wartono & Rekan
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) Dr. Payamta, CPA

Kantor Akuntan Publik (KAP) Semarang

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Achmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) Margana Multi Consultant
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) Yulianti, SE.,BAP

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	56	100%
2	Kuesioner yang kembali	38	67,8%
3	Kuesioner yang dapat diolah	34	60,7%

(Sumber : Data Primer, diolah 2015)

B. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi Umur responden, tingkat pendidikan terakhir, posisi di KAP saat ini, dan lama bekerja di KAP. Hasil distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini :

1. Umur Responden

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Frekuensi	Presentase
Antara 20 – 30 tahun	14	41,2%
Antara 31 – 40 tahun	20	58,8%
Antara 41 – 50 tahun	0	0%
Antara 51 – 60 tahun	0	0%
>60 tahun	0	0%
Total	34	100%

(Sumber : Data Primer, Diolah 2015)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa dari 34 responden terdapat 14 responden yang sudah berumur antara 20 sampai 30 tahun atau sebesar 41,2% sedangkan responden yang berumur antara 31 sampai 40 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 58,8 %. Jadi mayoritas responden berdasarkan umur adalah Auditor usia antara 31- 40 tahun dengan frekuensi 20 Auditor.

2. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SMA/ SMK	0	0%
2	Diploma	4	11,8%
3	S1	28	82,3%
4	S2	2	5,9%
5	S3	0	0%
Total		34	100%

(Sumber : Data Primer, diolah 2015)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir Diploma sebanyak 4 responden atau sekitar 11,8% sedangkan untuk pendidikan S1 sebanyak 28 responden atau sekitar 82,3%, dan untuk pendidikan S2 sebanyak 2 responden atau sekitar 5,9%. Mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah S1, yaitu sebanyak 28 Auditor.

3. Posisi di KAP

Tabel 4.4
Responden berdasarkan Posisi di KAP

No.	Posisi di KAP	Frekuensi	Prosentase
1	Auditor Junior	19	55,9%
2	Auditor Senior	13	38,2%
3	Partner	2	5,9%
Total		34	100%

(Sumber : Data Primer, diolah 2015)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat dari 34 responden yang berada di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang dengan posisi sebagai Auditor Junior berjumlah 19 responden atau sekitar 55,9% sedangkan untuk posisi Auditor Senior berjumlah 13 responden atau sekitar 38,2% dan untuk posisi Partner berjumlah 2 responden atau sekitar 5,9%. Jadi mayoritas responden berdasarkan posisi di KAP adalah Auditor junior, yaitu sebanyak 19 Auditor.

4. Lama Bekerja di KAP

Tabel 4.5
Responden berdasarkan Lama Bekerja di KAP

No.	Lama Bekerja di KAP	Frekuensi	Prosentase
1	1 Tahun	9	26,4%
2	2 Tahun	7	20,6%
3	3-5 Tahun	9	26,4%
4	6-10 Tahun	9	26,4%
5	>10 Tahun	0	0%
Total		34	100%

(Sumber : Data Primer, diolah 2015)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang lama bekerjanya 1 tahun berjumlah 9 responden atau sekitar 26,4% untuk yang lama bekerjanya 2 tahun berjumlah 7 responden atau sekitar 20,6% kemudian untuk yang lama bekerjanya 3-5 tahun berjumlah 9 responden atau sekitar 26,4% dan untuk yang lama bekerjanya 6-10 tahun berjumlah 9 responden atau sekitar 26,4%. Jadi mayoritas responden berdasarkan lama bekerja di KAP ada pada usia 1 tahun, 3-5 tahun dan 6-10 tahun, masing-masing ada 9 Auditor pada usia tersebut.

5. Jumlah Penugasan Audit

Tabel 4.6
Responden berdasarkan Jumlah Penugasan Audit

No.	Posisi di KAP	Frekuensi	Prosentase
1	<10	8	23,5%
2	10-20	12	35,3%
3	20-30	5	14,7%
4	30-40	5	14,7%
5	>40	4	11,8%
Total		34	100%

(Sumber : Data Primer, diolah 2015)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang jumlah penugasan auditnya < 10 ada 8 responden atau sekitar 23,5% untuk yang jumlah penugasan auditnya 10-20 ada 12 responden atau sekitar 35,3% lalu untuk yang jumlah penugasan auditnya 20-30 ada 5 responden atau sekitar 14,7% kemudian untuk yang jumlah penugasan auditnya 30-40 ada 5 responden atau sekitar 14% dan untuk yang jumlah penugasan auditnya >40 ada 4 responden atau sekitar 11,8%

C. Statistik Deskriptif

Tabel 4.7
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	median
TBP_	34	22.09	4.502	10	30	22.00
PTM_	34	54.32	9.735	29	70	53.00
AF_	34	16.18	4.789	9	25	15.50
SSA_	34	20.15	3.377	12	25	20.00
KA_	34	36.26	5.241	25	45	36.00

(Sumber : Data Primer, diolah 2015)

Dari Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa N = 34. Variabel *Time budget pressure* (TBP) memiliki nilai maksimum 30 dan minimum 10 dengan rata-rata 22,09. Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas (PTM) memiliki nilai maksimum 70 dan minimum 29 dengan nilai rata-rata sebesar 54,32. Persepsi Audit *Fee* (AF) memiliki nilai maksimum 25 dan minimum 9 dengan nilai rata-rata sebesar 16,18. Sedangkan Variabel Sikap Skeptisme Auditor (SSA) memiliki nilai maksimum 25 dan minimum 12 dengan nilai rata-rata sebesar 20,15. Dan Variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai maksimum 45 dan minimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 36,26.

Sementara itu nilai mean 22.09 pada variable *Time budget pressure* > Median 22.00, Maka *Time budget pressure* nya tinggi, kemudian nilai Mean 54.32 pada variabel pertimbangan tingkat materialitas > median 53.00 sehingga pertimbangan tingkat materialitasnya tinggi. Dan Nilai mean 16.18 pada variable Persepsi Audit *Fee* > median 15.50 berarti *Audit fee* nya lebih tinggi. Begitu juga dengan kedua variable lainnya antara Sikap skeptisme auditor dan Kualitas Auditnya juga dikatakan tinggi, karena nilai Mean pada variable tersebut lebih besar dari nilai mediannya.

D. Uji Validitas

Uji validitas pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuisioner tersebut. Uji validitas

dilakukan dengan uji analisis faktor, jika nilai faktor loading $> 0,4$ maka instrumen dinyatakan valid (Nazaruddin, 2012).

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Faktor loading	Sig	Ket
Time Budget Pressure	TBP_1	0,232	0,4	
	TBP_2	0,733	0,4	Valid
	TBP_3	0,745	0,4	Valid
	TBP_4	0,731	0,4	Valid
	TBP_5	0,789	0,4	Valid
	TBP_6	0,858	0,4	Valid
	TBP_7	-0,290	0,4	
	TBP_8	-0,417	0,4	
	TBP_9	0,646	0,4	Valid
Pertimbangan Tingkat Materalitas	PTM_1	0,681	0,4	Valid
	PTM_2	0,737	0,4	Valid
	PTM_3	-0,485	0,4	
	PTM_4	0,700	0,4	Valid
	PTM_5	0,853	0,4	Valid
	PTM_6	-0,510	0,4	
	PTM_7	0,100	0,4	Valid
	PTM_8	0,762	0,4	Valid
	PTM_9	0,803	0,4	Valid
	PTM_10	0,857	0,4	Valid
	PTM_11	0,748	0,4	Valid
	PTN_12	0,781	0,4	Valid
	PTM_13	0,767	0,4	Valid
	PTM_14	0,852	0,4	Valid
	PTM_15	0,788	0,4	Valid
	PTM_16	0,506	0,4	Valid
	PTM_17	0,634	0,4	Valid
	PTM_18	0,748	0,4	Valid
Persepsi Audit Fee	AF_1	0,806	0,4	Valid
	AF_2	0,761	0,4	Valid
	AF_3	0,885	0,4	Valid
	AF_4	0,908	0,4	Valid
	AF_5	0,877	0,4	Valid
Sikap Skeptisme Auditor	SSA_1	0,462	0,4	Valid
	SSA_2	0,540	0,4	Valid
	SSA_3	0,971	0,4	Valid
	SSA_4	0,960	0,4	Valid
	SSA_5	0,892	0,4	Valid
	SSA_6	0,923	0,4	Valid

Kualitas Audit	KA_1	0,660	0,4	Valid
	KA_2	0,794	0,4	Valid
	KA_3	0,854	0,4	Valid
	KA_4	0,903	0,4	Valid
	KA_5	0,701	0,4	Valid
	KA_6	0,743	0,4	Valid
	KA_7	0,760	0,4	Valid
	KA_8	0,791	0,4	Valid
	KA_9	0,795	0,4	Valid

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada variabel *Time Budget pressure* dengan butir pertanyaan TBP_1 TBP_7 dan TBP_8 hasil uji validitasnya $< 0,4$ atau dinyatakan gugur. Begitu juga dengan variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas pada butir pertanyaan TBP_2, TBP_3 dan TBP_6. Sedangkan faktor loading pertanyaan lainnya dalam penelitian ini $> 0,4$ yang berarti bahwa instrumen dalam peneltian ini dinyatakan valid.

Table diatas sudah dilakukan analisa ulang tanpa memasukkan pertanyaan yang dianggap gugur atau $< 0,4$, dan hasilnya menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai pada *Total correlation* $> 0,4$. Artinya, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada variable *time budget pressure*, pertimbangan tingkat materialitas, Persepsi audit fee, sikap skeptisme auditor, dan kualitas audit dalam kuesioner tersebut adalah “valid”.

E. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Koefisien alpha diukur dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu

konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,6.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu	0,853	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,945	Reliabel
Persepsi Audit Fee	0,900	Reliabel
Sikap Skeptisme Auditor	0,925	Reliabel
Kualitas Audit	0,917	Reliabel

(Sumber: Data Primer, diolah 2015)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,6 berarti instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat kualitas data yang digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji Normalitas, uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *kolmogorov Smirnov* (KS)

sebesar 0,987 menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80920284
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data. (Sumber: Data Primer, diolah 2015)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Uji multikolinearitas melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) jika nilai *tolerance* menunjukkan angka $> 0,1$ dan *variance inflation factor* menunjukkan angka < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 4.11 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 10% atau

diatas 0.01 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) semua variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.324	2.138		2.958	.006		
	TBP_	-.087	.125	-.075	-.698	.491	.357	2.803
	PTM_	.225	.058	.419	3.886	.001	.354	2.825
	PAF_	.084	.105	.077	.797	.432	.443	2.259
	SSA_	.907	.167	.584	5.444	.000	.357	2.801

a. Dependent Variable:

KA_

(Sumber: Data Primer, diolah 2015)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.12 Semua variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig yang lebih besar dari α yaitu diatas 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.127	1.159		2.699	.011
	TBP_	-.045	.068	-.187	-.666	.511
	PTM_	-.068	.031	-.611	-2.169	.138
	PAF_	.089	.057	.394	1.564	.129
	SSA_	.077	.090	.239	.853	.401

a. Dependent Variable: RES2
(Sumber: Data Primer, diolah 2015)

G. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.864	1.930

a. Predictors: (Constant), SSA_, AF_, TBP_, PTM_
(Sumber: Data Primer, diolah 2015)

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,864. Hal ini berarti 86,4 % variabel komponen kualitas audit (KA) dapat dipengaruhi oleh variabel *time budget pressure* (TBP), pertimbangan tingkat materialitas (PTM), persepsi audit fee (PAF), dan sikap skeptisme auditor (SSA). Sedangkan sisanya 13,6 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Nilai F

Tabel hasil Uji nilai F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Nilai F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	798.602	4	199.650	53.602	.000 ^a
Residual	108.016	29	3.725		
Total	906.618	33			

a. Predictors: (Constant), SSA_, AF_, TBP_, PTM_

b. Dependent Variable: KA_

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai F 53.602 dan signifikan sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti variabel *time budget pressure* (TBP), pertimbangan tingkat materialitas (PTM), persepsi audit fee (PAF), dan sikap skeptisme auditor (SSA) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas audit (KA)

3. Uji Nilai t

Hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KA = 6,324 - 0,087 TBP + 0,225 PTM + 0,084 PAF + 0,907SSA + e$$

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Nilai t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.324	2.138		2.958	.006
TBP_	-.087	.125	-.075	-.698	.491
PTM_	.225	.058	.419	3.886	.001
AF_	.084	.105	.077	.797	.432
SSA_	.907	.167	.584	5.444	.000

a. Dependent Variable: KA_
(Sumber: Data Primer, diolah 2015)

Berdasarkan Tabel 4.15 maka pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,491 > \alpha 0,05$ berarti *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis pertama (H_1) **ditolak**.

b. Hasil Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha 0,01$ dan koefisien regresi sebesar 0,225 (positif) searah dengan hipotesis, berarti pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua (H_2) **diterima**.

c. Hasil Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai signifikan $0,432 > \alpha 0,05$, yang berarti Persepsi Audit *fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**.

d. Hasil Uji Hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,907 (positif) searah dengan hipotesis, berarti sikap skeptisme auditor berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis keempat (H_4) **diterima**.

Tabel 4.16
Hasil pengujian hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Ditolak
	Pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh	

H ₂	positif terhadap kualitas audit	Diterima
H ₃	Persepsi Audit <i>fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Ditolak
H ₄	Sikap skeptisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit	Diterima

(Sumber: Data Primer, diolah 2015)

Pengujian hipotesis ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 15.0. Pengujian hipotesis ini meliputi nilai koefisien determinasi (*Adjusted R*²), nilai statistik *F*, dan nilai statistik *t*.

H. Pembahasan

1. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan Hipotesis pertama *time budget pressure*/tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit atau “**ditolak**”. karena nilai sig yang diperoleh melalui pengujiannya adalah sebesar $0,491 > 0,05$. Artinya , hasil penelitian ini menolak atau berbeda dari penelitian Bayu Pamungkas (2012) yang menyimpulkan bahwa *Time Bugdet Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari pengujiannya dalam penelitian ini , ada kemungkinan para auditor yang bekerja di KAP beranggapan bahwa *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor saat melaksanakan penugasan atau pemeriksaan audit tidak ada pengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun diberikan tekanan anggaran waktu untuk menyelesaikan pemeriksaan para auditor yang bekerja pada KAP tersebut tetap berkomitmen dan menjaga

integritasnya sebagai auditor yang professional. Hal ini dapat diasumsikan bahwa auditor yang menjadi responden pada penelitian ini memahami pengalokasian atau pembagian waktu atas tugasnya dapat dilakukan dengan baik serta mampu mengatasi setiap tekanan anggaran waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga tidak mengurangi integritas para auditor ketika melakukan penugasan dan hasil pemeriksaan tetap terjamin serta dapat diandalkan.

2. Pengaruh tingkat pertimbangan materialitas terhadap kualitas audit

Dari Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil Hipotesis kedua menunjukkan Pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Bayu (2010) menyimpulkan bahwa semakin cermat dan tepat seorang auditor dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas sehingga menghasilkan opini sebenarnya maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dapat dipercaya. Materialitas merupakan faktor yang dianggap penting dalam mempertimbangkan laporan yang pantas diterbitkan dalam keadaan tertentu, materialitas juga merupakan elemen inti audit yang mengarahkan auditor terhadap berbagai keputusan lebih lanjut tentang apa yang penting dan tidak penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh Persepsi Audit *Fee* terhadap kualitas audit

Dari Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa Audit *fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Herawati (2011) Audit *fee*

adalah sumber pendapatan bagi Akuntan publik dan dianggap merupakan masalah yang dilematis. Auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. Disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit.

Fee audit adalah upah yang dibayarkan perusahaan kepada KAP yang bertugas mengaudit. *Fee* audit yang tinggi bisa saja akan mempengaruhi independensi auditor. Karena *fee* audit yang cukup banyak yang diberikan akan membuat auditor untuk melakukan tindakan yang tidak merugikan perusahaan dengan tidak mengungkapkan kecurangan atau kesalahan-kesalahan material lainnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar perusahaan tetap terlihat baik-baik saja tanpa ada masalah. Hal ini membuat independensi auditor menurun dan tentunya menurunkan kualitas audit.

Penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2009) dan Ginting (2014) yang juga menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan Karena yang menentukan *fee* audit merupakan KAP itu sendiri dengan mempertimbangkan resiko audit yang akan dihadapi seta jasa professional yang akan diberikan, tentunya dengan kesepakatan klien dengan demikian para auditor telah mengetahui terlebih besarnya imbalan yang akan diterima, sehingga tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Malam Ukur Tarigan dkk (2013) serta Bayu (2010) yang menyimpulkan bahwa Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor, karena kehilangan klien berarti kehilangan audit *fee* dimasa mendatang.

4. Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor terhadap kualitas audit

Sikap skeptisme auditor berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas audit, sikap skeptisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, dengan adanya sikap skeptisme auditor maka auditor dapat lebih baik mengevaluasi bukti-bukti sehingga mampu menemukan pelanggaran-pelanggaran yang ada pada laporan keuangan klien. dengan harapan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2010) bahwa skeptisme auditor berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi kecurangan, sikap skeptisme atau sikap tidak mudah percaya juga terdapat dalam atribut kualitas audit yang dikemukakan oleh Behn, *et al* dalam widagdo (2012). Menurut standar etik akuntan publik, menyiratkan auditor perlu bersikap waspada dari pertimbangan risiko yang potensial yang akan dihadapi oleh auditor dan risiko litigasi atau risiko tuntutan atas kegagalan audit, maka dari itu auditor yang memiliki kewaspadaan dan sikap skeptis dalam melakukan tugasnya dapat mengungkapkan keadaan perusahaan

yang diauditnya secara benar dan adanya sikap tersebut akan memberikan hasil audit yang bermutu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Malem Ukur Tarigan dkk. (2013) yang menyimpulkan bahwa sikap skeptisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Setiap auditor memang mempunyai pandangan berbeda dengan sikap skeptisme karena pada dasarnya sikap skeptisme merupakan sifat dari masing-masing auditor tersebut. Namun, diharapkan dengan keahlian, pengalaman, independensi dan profesionalismenya auditor tersebut juga harus memiliki sikap skeptis dalam mengavaluasi bukti audit sehingga bisa dengan mudah dalam menemukan atau mendeteksi kecurangan dan pelanggaran dalam laporan keuangan klien.